

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal dengan usaha yang membentuk bimbingan terhadap anak didik guna menghantarkan anak ke arah pencapaian cita – cita tertentu dalam proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibanding manusia lainnya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Secara umum, pendidikan dapat dibagi dua pengertian, yaitu secara luas (tidak terbatas). Pendidikan secara luas adalah hidup.<sup>2</sup> Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan seumur hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan

---

<sup>2</sup> Didin Kurniadin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 112

individu.<sup>3</sup> Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah persekolahan. Artinya sekolah memberikan pengaruh kepada anak agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan – hubungan dan tugas sosial. Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>4</sup>

Menurut Kurniadin, pengertian pendidikan (pendidikan Islam) merujuk pada beberapa istilah yaitu *al - tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang populer digunakan dalam menyebutkan praktik pendidikan Islam adalah terminologi *al - tarbiyah*, *al-Islamiyah* yang berarti pendidikan islam.<sup>5</sup>

Terdapat tiga lingkungan pendidikan yaitu pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal, dan pendidikan non formal (masyarakat). Pendidikan informal (keluarga) merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Di dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak agar anak tumbuh sesuai dengan tuntunan yang diajarkan, untuk itulah keberadaan keluarga sangat dibutuhkan anak selama hidupnya. Pendidikan non formal merupakan kegiatan kegiatan diluar lembaga

---

<sup>3</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal 2

<sup>5</sup> Didin Kurniadin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 115

pendidikan formal (sekolah) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Selanjutnya pada pasal 26 ayat 4 dijelaskan bahwa pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis, sedangkan pendidikan formal merupakan kegiatan yang terstruktur dan bertingkat yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan setarafnya.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan formal ialah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memindahkan keterampilan, pengetahuan, dan teknologi kepada anak didik. Sekolah harus dapat dikelola yang berkualitas yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan *output* (*outcome*) yang berkualitas secara optimal. Cara untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas maka salah satunya diperlukan peningkatan mutu di sekolah yang mana dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas

---

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal. 13

yang menunjang proses pendidikan, seperti meja, kursi, buku dan sebagainya. Sedangkan secara otimologis prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti bangunan, sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

Pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang pada dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 tahun 2005 pasal 42 yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kelas, ruang kepala sekolah ruang olahraga, tempat beribadah, dan ruang perpustakaan, dan tempat/ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.<sup>7</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pendidikan pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara baik agar kualitas dan

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42, ayat 1-2, hal. 85

kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Sarana dan prasarana sekolah harus dikelola dengan baik. Kata manajemen berasal dari bahasa merupakan kata *management* dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya adalah *manage* atau *to manage* yang berarti yang menyelenggarakan, membawa atau mengarahkan. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata, kata manajemen menurut Hersey dan Blanchard adalah sebagai proses berkerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup>

Manajemen menurut Werang dalam buku Rusydi mengungkapkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah, dalam buku yang sama Bafdal juga mengungkapkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan adalah suatu proses pengadaan, pendayagunaan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana juga dapat diartikan proses pendayagunaan sarana prasarana

---

<sup>8</sup> Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), hal. 1

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 24

pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan dan pengendalian serta penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal dalam *manage* sarana dan prasarana pendidikan yang mana sebelumnya sudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan. Setelah melakukan perencanaan selanjutnya melakukan pengadaan. Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik. Dilakukan pemeliharaan agar sarana prasarana yang ada di madrasah senantiasa siap pakai dalam kegiatan belajar mengajar. Pengendalian bukan hanya suatu pengaturan yang kaku dan akan sangat membatasi ruang gerak masing-masing fungsi pengelolaan, tetapi agar koordinasi seluruh fungsi pengelolaan atau administrasi, sehingga pemborosan tenaga, waktu dan biaya dapat dihindari. Dan terakhir itu adalah penghapusan sarana prasarana. Penghapusan sarana prasarana pendidikan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana prasarana pendidikan dari daftar inventaris lembaga berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>10</sup>

Pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yakni mengajar yang

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 29 - 34

dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Konsep tersebut sebagai suatu sistem pembelajaran dan terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat-alat atau media yang harus dipersiapkan dan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan dan perlu untuk direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku<sup>11</sup>

Proses pembelajaran yakni sebuah kegiatan yang terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya. Karena kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen yang ada di dalamnya. Dari beberapa komponen tersebut yang paling utama adalah adanya siswa, tenaga pendidik, media pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Pembelajaran sebuah kegiatan penting yang dilakukan oleh seorang individu untuk dapat mengetahui dan mengenali lebih lanjut tentang sebuah hal yang berguna bagi hidup dan kehidupannya dan kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang agar dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan seperti pada era globalisasi modern yang dinamis pada saat ini.

---

<sup>11</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015) hal. 2

SMA Negeri 1 Ngadiluwih menerapkan manajemen sarana prasarana yang sesuai dengan aturan proses manajemen sarana yang berlaku seperti kegiatan perencanaan, kegiatan pengadaan, kegiatan inventarisasi, kegiatan pemeliharaan, kegiatan penghapusan, dan kegiatan evaluasi.<sup>12</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan secara tidak langsung melalui mutu pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan siswa, artinya secara tidak langsung sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajarnya baik bidang akademik maupun non akademik. Untuk menghasilkan prestasi peserta didik, dibutuhkan fasilitas sekolah yang bermutu yang berkaitan dengan tempat dimana siswa melaksanakan proses belajar mengajar<sup>13</sup>

Melalui manajemen sarana dan prasarana dan peningkatan mutu pembelajaran segudang prestasi yang diraih siswa SMA Negeri 1 Ngadiluwih bukan hanya ditingkat kabupaten tapi juga sampai dengan tingkat nasional baik dibidang intra maupun ekstrakurikuler, hal ini didukung oleh fasilitas dari sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah menjadikan siswa – siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih banyak memperoleh prestasi yang membanggakan sekolah. Untuk prestasi di intrakurikuler seperti halnya juara 1 olimpiade bahasa jerman tingkat kabupaten Kediri dan prestasi ekstrakurikuler dibidang seni tari yaitu mewakili SMA Negeri 1 Ngadiluwih dan

---

<sup>12</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Ngadiluwih pada 26 november 2020

<sup>13</sup> Radian Yogatama, *Majemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016)

Jawa Timur pada *event* nasional yaitu menari di Taman Mini Indonesia Indah, Parade Budaya Bali pada tahun 2009, 2015 dan 2017<sup>14</sup>

Sekolah SMA Negeri 1 Ngadiluwih ini memiliki keunikan daripada dengan sekolah lain yang di Kab. Kediri yaitu sekolah yang menjadi salah satu sekolah yang menjalankan program *double track*, yang mana program itu seperti memberikan dua kompetensi, yang pertama siswa mendapatkan pembelajaran secara reguler dikelas dan yang kedua siswa diberikan kompetensi keterampilan yang bersertifikat. Di SMA Negeri 1 Ngadiluwih program *double track* menawarkan 2 keterampilan yaitu tata boga dan teknik kendaraan bermotor. siswa yang mengikuti program ini akan mendapatkan sertifikat keterampilan pendamping ijazah, sertifikat tersebut dapat dipakai sebagai pegangan ketika siswa yang sudah lulus dari sekolah digunakan untuk mendaftarkan kerja bila tidak melanjutkan ke perguruan tinggi<sup>15</sup>

SMA Negeri 1 Ngadiluwih merupakan sekolah yang mempunyai perkembangan yang sangat pesat dipengelolaan sekolah, pesatnya berdampak baik dari kepala sekolah yang mempunyai inovasi – inovasi manajemen sarana dan prasarana yang bagus dan program kerja yang baik. Dalam pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Ngadiluwih melaksanakannya dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya penghapusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Ngadiluwih dikarenakan pelaksanaan pemeliharaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih dengan baik dan terjadwal, menjadikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah terawat

---

<sup>14</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Ngadiluwih pada 26 november 2020

<sup>15</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Ngadiluwih pada 26 november 2020

dengan baik dan apabila ada kerusakan ringan dengan cepat diperbaiki oleh sekolah hal ini tidak menyebabkan kerusakan yang lebih pada fasilitas tersebut.

Berdasarkan urian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam seperti apa dan bagaimana penerapan manajemen sarana dan prasarana. Sehingga diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga menjadikan semua warga sekolah merasa nyaman dalam menjalankan tugas baik belajar mengajar, maupun staff kependidikan sekolah. Untuk itulah peneliti hendak mengadakan penelitian yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih*

## **B. Fokus Penelitain**

1. Bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
2. Bagaimana Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
3. Bagaimana evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu di SMA Negeri 1 Ngadiluwih

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam melakukan peningkatan mutu di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana jalannya evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
4. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat tugasnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu di SMA Negeri 1 Ngadiluwih

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat bersifat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran

#### **2. Manfaat bersifat praktis**

Penelitian tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala lembaga madrasah/sekolah tentang program memperbaiki manajemen sarana dan prasarana sehingga meningkatkan mutu pembelajaran yang baik lagi

b. Bagi Waka Sarana dan Prasarana

Dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana disekolah

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan khususnya jurusan Manajemen pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga dapat menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pehaman kepada pembaca akan strateg meningkatkan mutu pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu

### **1. Penegasan Konseptual**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pembahasan ini terutama mengenai judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih” maka penulis perlu untuk memberikan definisi operasional pada istilah yang dipakai dalam pembahasan ini:

#### **a. Manajemen**

Manajemen diartikan sebagai proses dimana suatu kelompok mengarahkan tindakannya untuk mencapai tujuan bersama. Bagi ekonom, manajemen hanya dipandang sebagai salah satu faktor produksi. Namun, dalam pengertian modern lebih luas, istilah manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk menjamin terjadinya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan (orang-orang) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.<sup>16</sup>

#### **b. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Sarana dan

---

<sup>16</sup> Matin dan Nurhattati Fuad, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya, (Rajawali Pers: Jakarta, 2016) hal.15.

prasarana sekolah mengelola fasilitas lembaga pendidikan secara efektif dan efisien untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi. Beberapa hal yang menjadi penunjang manajemen dalam pelaksanaan program kerja, meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang konseling, tempat beribadah, ruang UKS, gudang, dsb<sup>17</sup>

c. Mutu

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Jadi mutu ialah suatu kadar ukuran atau kualitas suatu benda yang mana benda dimaksud yaitu sarana dan prasarana semakin sarana dan prasarananya memadai, maka mutu/kualitas akan semakin baik<sup>18</sup>

d. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan dinamis yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan bantuan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ini merupakan inti dari suatu proses pendidikan, sehingga keberhasilan suatu proses pendidikan sangat didukung oleh keberhasilan proses

---

<sup>17</sup> Syamsul Maarif, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, Press, 2013), hal. 82

<sup>18</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 677

pembelajaran (belajar mengajar). Menurut Wina Sanjaya, belajar adalah proses perubahan tingkah laku.<sup>19</sup>

## **2. Penegasan operasional**

Jadi yang penulis maksud dari judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih” adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang digunakan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih dan seberapa besar pendekatan - pendekatan yang dilaksanakan oleh manajemen sarana dan prasarana untuk pengembangan mutu pembelajaran disekolah dengan melalui kegiatan fungsi manajemen sarana dan prasarana: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penginventarisasian, pemeliharaan, penghapusan dan metode pembelajaran apa saja yang di pakai oleh SMA Negeri 1 Ngadiluwih

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

### **2. Bagian Inti**

---

<sup>19</sup> . Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), Hal. 203

a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya penelitian manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: dalam hal ini menguraikan tentang teori-teori atau rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung skripsi ini, yaitu: 1) Manajemen yang mencakup pengertian manajemen, prinsip manajemen, fungsi manajemen, jenis manajemen. 2) Manajemen sarana dan prasarana yang mencakup tentang pengertian manajemen sarana dan prasarana, dasar hukum manajemen sarana dan prasarana pendidikan, standar sarana

pendidikan dan fungsi manajemen sarana dan prasarana, prinsip manajemen sarana dan prasarana, tujuan manajemen sarana dan prasarana 3) Manajemen sarana dan Prasarana yang mencakup pengertian sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan tahapan sarana dan prasarana dalam mengembangkan proses belajar disekolah.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran skripsi dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Namun dengan posisi yang berbeda dengan peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang *“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih”*.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam pendekatan dan jenis jenis penilitian memaparkan mengenai alasan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian

kualitatif, yaitu peneliti sebagai human instrumen. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yakni analisis kasus individu dan dilanjutkan analisis multi kasus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu analisis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Yang meliputi perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan faktor penghambat dan pendukung manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pembelajaran.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian.

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-

teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

#### f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

#### 3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.